



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3270 - 3278

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar

Manar Huda Setya Pratamawati^{1✉}, Thamrin Hidayat², Muslimin Ibrahim³, Sri Hartatik⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: manarhuda02@gmail.com¹, thamrin@unusa.ac.id², musliminibrahim@unusa.ac.id³,
titax@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa Kelas IV SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan kuesioner dan dokumentasi berupa nilai ujian tengah semester. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi pearson. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis dan uji prasyarat analisis menggunakan program komputer SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa Kelas IV SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r = 0,128$, sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,128 < 0,254$).

Kata Kunci: Minat Belajar, Prestasi Belajar Matematika, Siswa Kelas IV.

Abstract

This study aims to describe whether or not there is a significant relationship between interest in learning and mathematics learning achievement of fourth grade students at SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya. Of data collection techniques, the authors use a questionnaire and documentation in the form of midterm exam scores. The analytical technique used is the Pearson correlation test. The analysis prerequisite test is in the form of normality and linearity tests. The analysis technique and prerequisite analysis test used the SPSS version 16 computer program. The results showed that there was not significant relationship between learning interest and mathematics learning achievement of fourth grade students at SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya. This is evidenced by the value of $r = 0.128$, so that $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0.128 < 0.254$).

Keywords: Interest in Learning, Mathematics Learning Achievement, Grade Fourth.

Copyright (c) 2021 Manar Huda Setya Pratamawati, Thamrin Hidayat, Muslimin Ibrahim, Sri Hartatik

✉ Corresponding author :

Email : manarhuda02@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1331>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Salah satu faktor dasar yang berperan dalam kehidupan masa depan manusia yaitu pendidikan. Pendidikan menurut Syafrina (2017) diharapkan mampu menjadi pendorong dalam menentukan maju mundurnya sebuah proses pembangunan dalam segala aspek bidang, baik dalam segi sosial, politik maupun budaya. Pendidikan memiliki tujuan guna mencapai tujuan individu yang lebih baik kedepannya. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 mengemukakan bahwasanya pendidikan yang ada di Indonesia terbagi dalam tiga kelompok yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, serta pendidikan nonformal. Contoh pendidikan formal ialah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah menjadi sebuah tempat untuk bertemunya siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran, yang harus dilakukan adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang mengukur serta menilai hasil belajar siswa yang selanjutnya digunakan untuk mengetahui prestasi belajar.

Sugihartono et al (2007: 130) mengatakan prestasi belajar ialah sebuah hasil dari mengukur perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran berupa angka atau pernyataan yang dapat mencerminkan tingkat penguasaan dalam materi belajar. Sedangkan, menurut Djamarah (1994: 23) menjelaskan bahwa hasil dari prestasi belajar dapat diperoleh melalui kesan yang berakibat merubah diri seseorang sebagai dampak dari suatu peristiwa dalam belajar. Prestasi belajar dijadikan sebagai proses terakhir dalam belajar mengajar yang dapat digunakan sebagai alat ukur sampai sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang diberikan oleh seorang guru. Prestasi belajar juga dapat mencerminkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru bisa dikatakan berhasil. Dalam pelaksanaan mengajar, guru memiliki peran penting demi tercapainya proses belajar yang baik. Sehubungan dengan peran ini seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai dalam hal mengajar di sekolah. Kurangnya kompetensi guru akan menyebabkan siswa tidak senang pada pelajaran, sebagai akibatnya prestasi belajarnya akan menurun.

Matematika menurut Reys dkk (dalam Runtukahu & Kandou (2014: 28)) menjelaskan bahwasanya sebuah studi yang mempelajari pola dan hubungan, baik dalam cara berpikir dengan strategi dalam organisasi, analisis, sintesis, seni, bahasa, serta alat dalam menyelesaikan masalah abstrak ataupun praktis. Merupakan ilmu yang dapat membuat kecakapan dalam berpikir, argumentasi, serta memberikan keterlibatan dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari serta dalam lingkup pekerjaan, sehingga dapat memberikan dukungan dalam membangun ilmu pengetahuan.

Pembelajaran matematika di SD (Sekolah Dasar) memiliki tujuan secara menyeluruh yakni agar seorang siswa sanggup dan cakap dalam menggunakan matematika dan dapat memberikan tekanan proses penalaran dalam pembelajaran matematika. Depdiknas dalam Susanto (2013: 190) memaparkan tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah dasar secara spesifik yaitu: 1) Mengerti akan pengertian matematika, mampu mengurai konsep yang terkait, dan menerapkan konsep ataupun algoritma, 2) Menerapkan nalar dalam sifat dan pola, melakukan manipulasi matematika secara umum, mengatur bukti, ataupun menerangkan ide serta tindakan menyatakan dalam matematika, 3) Menyelesaikan masalah yang meliputi kemampuan mengerti benar akan masalah, merancang pola matematika, menyelesaikan pola, dan upaya untuk mencari solusi yang diperoleh, 4) Memahami gagasan melalui simbol, tabel, diagram, ataupun media lain untuk menguraikan sebuah keadaan ataupun masalah, 5) Mempunyai sikap dalam menghargai penerapan matematika di kehidupan biasa.

Ibrahim & Suparni (2008: 37-38) menunjukkan sejumlah keahlian umum pembelajaran matematika di sekolah dasar yakni:

- 1) Menggunakan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bersama dengan operasi campuran lainnya, termasuk yang menyertakan pecahan).

- 2) Penentu sifat serta unsur dari berbagai macam bidang datar dan bidang ruang sedang, termasuk dalam penerapan sudut, keliling, luas, serta volum.
- 3) Spesifik dalam sifat simetri, kesebangunan, ataupun pola koordinat.
- 4) Memakai penilaian satuan, kesamaan antara satuan serta perhitungan pengukuran.
- 5) Menyelesaikan masalah, menggunakan nalar, dan mengungkapkan gagasan menurut matematika.

Karena peranan penting matematika tersebut maka ilmu matematika haruslah dapat dikuasai siswa. Gambaran penguasaan matematika dari para siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya untuk mata pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang sangat bermanfaat bagi siswa sehingga siswa harus menguasai materi-materi mata pelajaran matematika tersebut. Arifin (2009: 11) mengatakan bahwa prestasi belajar biasanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan hasil belajar melingkupi sudut pandang pembentukan karakter pelajar sesuai yang telah dijelaskan Ahmad Susanto di atas. Sudut pandang pengetahuan pada ilmu matematika Kelas IV melingkupi kemampuan menguasai keahlian sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya, yang secara mudah meliputi geometri, angka, dan penyusunan data. Menurut Ratnasari (2017) Prestasi belajar lebih besar dipengaruhi oleh hal-hal diluar dari faktor minat belajar. Dengan kata lain faktor minat belajar hanya sebagian kecil mempengaruhi prestasi belajar. Minat belajar siswa yang rendah terhadap pelajaran matematika khususnya dalam sebuah penelitian dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor dan kendala.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selain minat belajar menurut Slameto (2013) diantaranya yaitu faktor intern dari siswa itu sendiri seperti intelegensi, bakat, perhatian, kematangan dan kesiapan. Faktor dari luar diri siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar seperti sarana pembelajaran, kemampuan guru, pengaruh teman sebaya, serta dukungan orang tua.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam prestasi belajar yaitu minat belajar. Minat belajar menurut Laksono et al. (2016) ialah preferensi yang konsisten dalam mengamati dan mengingat seluruh aktivitas. Aktivitas yang disukai seseorang, akan selalu diperhatikan secara kontinu yang diiringi dengan rasa gembira, ketertarikan, tekad, pemusatan pikiran, dan kesadaran pelajar mengenai kegiatan tersebut. Hurlock (2005: 114) mengemukakan bahwasanya minat ialah asal mula motivasi yang sanggup memotivasi seseorang dalam melakukan apa yang mereka kehendaki jika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat objek yang dapat bermanfaat, mereka akan merasa berminat. Perihal ini lalu mendatangkan rasa kegembiraan. Ketika kegembiraan menurun, maka minat pun memudar.

Hasil penelitian dari Syardiansah (2016) dapat diinterpretasikan bahwa minat belajar berpengaruh sangat kecil terhadap prestasi belajar yang artinya jika minat belajar meningkat maka prestasi belajar akan meningkat walau tidak signifikan, dan faktor lain yang lebih besar bisa mempengaruhi prestasi belajar sebesar 97,2%.

Dari hasil wawancara pada saat pelaksanaan kampus mengajar perintis di SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya, didapat bahwa nilai ulangan akhir semester satu siswa pada mata pelajaran matematika siswa Kelas IV semester 1 masih dibawah KKM, sedangkan kriteria kelulusan minimum pada mata pelajaran matematika adalah sebesar 80. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih tergolong rendah.

Saat pelajaran matematika berlangsung siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Hanya sedikit siswa yang memberikan perhatian lebih pada penjelasan guru. Sedangkan siswa lain mematikan kamera sehingga guru tidak tahu apakah siswa tersebut memperhatikan dengan seksama atau hanya sekedar kewajiban mengikuti sekolah dan ada beberapa yang bahkan tidak ikut bergabung dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan sekolah.

Keaktifan seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat kurang. Ketika guru memberikan sebuah soal, hanya sedikit siswa yang menjawab soal tersebut. Begitu pula ketika guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menyampaikan sebuah pertanyaan, bahkan tidak ada siswanya yang menyampaikan sebuah pertanyaan berkaitan dengan topik pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.

Untuk dapat mengetahui dan melihat sampai sejauh mana prestasi belajar yang dicapai oleh siswa Kelas IV tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya tahun ajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*, karena di dalam penelitian ini variabel tidak diperlakukan secara khusus atau dimanipulasi, melainkan hanya memperlihatkan fakta-fakta berdasarkan gejala yang ada pada responden. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi menurut Charli et al. (2019) memiliki tujuan untuk dapat mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan metode survey. Survey ialah metode riset yang menggunakan kuesioner sebagai pengumpul datanya (Bungin & Kriyantono, 2006: 59). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006: 12) mengatakan bahwasanya pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan dari hasilnya. Penggunaan pendekatan kuantitatif dikarenakan mencermati tujuan yang ingin dicapai dan manfaatnya serta masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini yakni mencari “Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa Kelas IV SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya”.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 April 2021 hingga 20 Mei 2021 semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya, sebanyak 229 siswa dengan 6 Kelas paralel. Menurut Sugiyono (2009: 81) sampel ialah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 229 siswa dan termasuk kategori banyak, maka penelitian tidak memakai populasi namun menggunakan sampel. Penulis mempersempit populasi seluruh siswa sebanyak 229 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin didapatkan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 69,6 dibulatkan menjadi 70 orang atau sekitar 30,5% dari seluruh total siswa Kelas VI SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya. Sampel yang diambil berdasarkan teknik proportional random sampling, dengan pengambilan sampel secara acak, sehingga semua siswa yang menjadi subjek dapat memiliki kesempatan yang sama rata agar terpilih menjadi sampel penelitian (Arikunto, 2006: 134), tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel disesuaikan dengan ukuran sampel dari masing-masing kelas yang telah ditentukan secara proporsional. Penentuan sampel dari setiap kelas dilakukan secara proporsional dengan rumus:

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Keterangan:

JSB : Jumlah Sampel Bagian

JST : Jumlah Sampel Total

JPT : Jumlah Populasi Total

JPB : Jumlah Populasi Bagian (siswa yang ada pada setiap kelas) (Winarsunu, 2006: 13). Sehingga didapatkan di Kelas IVA sebanyak 12 orang, Kelas IVB sebanyak 12 orang, Kelas IVC sebanyak 12 orang, Kelas IVD sebanyak 11 orang, Kelas IVE sebanyak 12 orang, Kelas IVF sebanyak 11 orang, sehingga apabila dijumlahnya didapatkan 70 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Instrumen untuk mengukur minat belajar yaitu dengan penyebaran kuesioner, kuesioner ini diadopsi dari

penelitian Haryati (2015), sehingga sudah teruji validitas dan reliabilitas yang terdiri dari 32 butir soal. Skala minat belajar dengan menggunakan skala likert yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Penskoran yang digunakan dalam skala minat belajar dengan empat pilihan jawaban memiliki rentan 1 sampai 4. Skor untuk pernyataan positif yaitu 4 untuk selalu, 3 untuk sering, 2 untuk kadang-kadang, dan 1 untuk tidak pernah, sedangkan untuk pernyataan negatif kebalikannya.

Dalam hal ini teknik analisis data yang saya gunakan yaitu uji korelasi *product moment*. Jika syarat statistik inferensial terpenuhi (normal dan linier) maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau ditolak jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah perhitungan uji kolerasi *product moment*. Uji kolerasi *product moment* digunakan untuk mengetahui adakah korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Sebelum menguji menggunakan uji kolerasi *product moment* dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai sig. Sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa pada data penelitian tidak normal. Untuk menjadikan data berdistribusi normal dilakukan dengan membuang data *outlier*, lalu dilakukan uji normalitas kembali. Menurut Ghozali (2005: 41) data *outlier* ialah data yang memiliki ciri unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim. Data *outlier* harus dihapus dari pengamatan untuk menjadikan data menjadi normal. Dengan menggunakan data *outlier* maka jumlah sampel akan berkurang. Setelah melakukan eliminasi data *outlier* diperoleh banyak sampel menjadi 62, sehingga dilakukan uji normalitas kembali dengan sampel sebanyak 62 responden.

Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier. Berikut adalah pengujian normalitas setelah dilakukan eliminasi outlier dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.55986086
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.045
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai *Kolmogorov-Smirnov sig.* Sebesar $0,881 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan *deviation from linearity* dengan bantuan program komputer SPSS versi 16. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F Sig.
Prestasi Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	2142.777	31	69.122	.864 .657
		Linearity	74.649	1	74.649	.933 .342
		Deviation from Linearity	2068.128	30	68.938	.861 .657
	Within Groups		2401.417	30	80.047	
	Total		4544.194	61		

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Tabel 2. hasil hitungan program komputer SPSS versi 16 menunjukkan nilai signifikansi 0,657 lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini linier. Setelah memenuhi syarat uji normalitas dan uji linieritas maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kolerasi *product moment*. Didapatkan data sebagai berikut:

$$\Sigma X = 6456$$

$$\Sigma Y = 5354$$

$$\Sigma X^2 = 682848$$

$$\Sigma Y^2 = 466888$$

$$\Sigma XY = 558396$$

$$\Sigma (X)^2 = (6456)^2 = 41679936$$

$$\Sigma (Y)^2 = (5354)^2 = 28665316$$

$$\Sigma N = 62$$

Data diatas kemudian dimasukkan dalam rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{62 \times 558396 - (6456)(5354)}{\sqrt{[62 \times 682848 - (6456)^2][62 \times 466888 - (5354)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{34620552 - 34565424}{\sqrt{[42336576 - 41679936][28947056 - 28665316]}}$$

$$r_{xy} = \frac{55128}{\sqrt{656640 \times 281740}}$$

$$r_{xy} = \frac{55128}{\sqrt{185001753600}}$$

$$r_{xy} = \frac{55128}{430,118.30186589}$$

$$r_{xy} = 0,1281693891$$

Dari hasil perhitungan menggunakan korelasi *product moment*, maka diketahui bahwa koefisien hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika adalah sebesar 0,128. Langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada signifikan 5% Maka :

1. Apabila nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai r_{tabel} , maka hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan, artinya hipotesis ditolak.
2. Apabila nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada nilai r_{tabel} maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, artinya hipotesis diterima.

Dari uji hipotesis, berkaitan dengan adanya hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika, menunjukkan r sebesar 0,008, setelah mengetahui r_{hitung} atau nilai hubungan, maka dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} , dengan memperhitungkan Nnya lebih dahulu, dikarenakan N = 62 tidak ada sehingga menggunakan N = 60, untuk taraf signifikan 5%. Dalam taraf signifikan 5% dengan hasil sebagai berikut:

$$R_{hitung} = 0,128$$

$$R_{tabel} = 0,254$$

Berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,128 < 0,254$) pada taraf signifikan 5%. Untuk menghitung adanya hubungan atau tinggi rendahnya tingkat hubungan kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi dilihat dari angka-angka, dan Sugiyono (2002: 183) menyatakan sebagai berikut :

Tabel 3. Pedoman Untuk Memberikan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dengan nilai r yang diperoleh adalah 0,128, dilihat dalam tabel di atas berarti tingkat hubungannya adalah sangat lemah. Dikarenakan $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa Kelas IV SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya Tahun Ajaran 2020/2021.

Di dalam penelitian ini pengukuran minat belajar dilakukan tidak pada saat yang sama dengan pengukuran prestasi belajar matematika, karena prestasi diambil dari PTS yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021 sementara pengukuran minat belajar dilakukan saat pembelajaran daring pada tanggal 30 April 2021. Akibatnya data minat belajar yang diukur berbeda waktunya dengan data prestasi belajar matematika. Artinya prestasi belajar matematika tidak diukur bersamaan dengan pengukuran minat belajar sehingga boleh jadi pada saat pengukuran minat belajar, tingkat minat belajar siswa tidak sama dengan tingkat minat belajar pada saat siswa melakukan pengukuran prestasi belajar matematika. Dengan demikian di dalam penelitian tidak ada hubungan antara minat dengan prestasi belajar. Alasan lain saat mengerjakan tes minat belajar, siswa tidak mengerjakan sendiri melainkan dibantu orang tua dan mereka tidak betul-betul paham dengan apa yang harus diisi oleh mereka.

KESIMPULAN

Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa Kelas IV SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya dapat ditarik kesimpulan yaitu H_0 diterima, sementara H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa Kelas IV SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati Syafrina, S. H. R. M. K. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 61-77 Januari 2017 HUBUNGAN*, 2(1), 61–77. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/188212-ID-Hubungan-Antara-Minat-Belajar-Dengan-Has.Pdf>
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur : Standar Penilaian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B., & Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (1st Ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science And Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/Spej.V2i2.727>
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (3rd Ed.). Semarang: BP UNDIP.
- Haryati, N. (2015). *Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman*. 1–109. http://eprints.uny.ac.id/23029/1/Nanik_Haryati_11108244110.Pdf
- Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan Anak; Jilid 2. (Alih Bahasa, Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, & Suparni. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika. Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Laksono, Y. S., Ariyanti, G., & Santoso, F. G. I. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Komik. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.25273/Jems.V1i2.143>
- Ratnasari, I. W. (2017). *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 5(2), 289–293.
- Runtutahu, T., & Kandou, S. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (R. KR, Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, Fathiyah, K. N., Harahap, F., S, F. A., & N, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (1st Ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (1st Ed.). Jakarta: Kencana.
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.5, No.1, Mei 2016*, 5(1), 440–448.
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan* (3rd Ed.). Malang: UMM Pres.

3278 *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar – Manar Huda Setya Pratamawati, Thamrin Hidayat, Muslimin Ibrahim, Sri Hartatik*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1331>